

## **Inovasi Kurikulum dan Peningkatan Profesionalitas Guru**

**Ahmad Darlis<sup>1</sup>, Bulan Hasibuan<sup>2</sup>, Haddad Alwi<sup>3</sup>**

**Muhammad Arif Syuhada<sup>4</sup>, Viona MiftaHuljannah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[bulanhasibuan273@gmail.com](mailto:bulanhasibuan273@gmail.com)<sup>2</sup>, [alwihaddad375@gmail.com](mailto:alwihaddad375@gmail.com)<sup>3</sup>

[arifsyuhada5@gmail.com](mailto:arifsyuhada5@gmail.com)<sup>4</sup>, [vionamifta1110@gmail.com](mailto:vionamifta1110@gmail.com)<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*Globalization breeds a flood of unusually fast progress moreover, change is a necessity. To face the challenges and open doors in the era of globalization, especially globalization Training is expected to cause an uproar around the world of cities by 2030 and invite Indonesia Emas 2045, Indonesian public authorities are given various improvement strategies compiled by the nature of training, to have the option to compete seriously and be able to. There are two very imaginative issues in the instruction field, to be more specific: the approach to the development of educational programs is described by the introduction of the Education program 2013 and the structuring of the simultaneous expansion of abilities of impressive instructor skills. These two approaches should work together to trap people who are clever and have character. An intelligent individual is an individual who is deeply intelligent, mentally, socially and sincerely, while an individual with character is a person who can realize character values starting from religious lessons and Pancasila as a "firm" premise in learning in Indonesia.*

**Keywords :** *globalization, curriculum innovation.*

### **ABSTRAK**

Globalisasi melahirkan banjir kemajuan yang luar biasa cepat terlebih lagi, perubahan adalah kebutuhan. Untuk menghadapi tantangan serta pintu yang terbuka di era globalisasi, khususnya globalisasi Pelatihan diperkirakan akan menimbulkan keributan di sekitar dunia kota pada tahun 2030 serta mengundang Indonesia Emas 2045, otoritas publik Indonesia diberikan berbagai strategi perbaikan yang disusun sifat pelatihan, untuk memiliki pilihan untuk bersaing serius dan sanggup. Ada dua isu yang sangat imajinatif di lapangan instruksi, untuk lebih spesifik: pendekatan pengembangan program pendidikan dijelaskan oleh pengenalan program Pendidikan 2013 dan penataan perluasan kemampuan secara bersamaan keterampilan instruktur yang mengesankan. Kedua pendekatan ini seharusnya bersinergi untuk menjebak orang yang pandai dan berkarakter. Individu yang cerdas adalah individu yang cerdas secara mendalam, mental, sosial dan tulus, sedangkan individu yang berkarakter adalah orang yang bisa mewujudkannya nilai-nilai karakter yang dimulai dari pelajaran agama dan Pancasila sebagai premis yang "tegas" dalam pembelajaran di Indonesia.

**Kata kunci :** *globalisasi, inovasi kurikulum.*

### **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia mempunyai masyarakat yang berbeda (*pluralis*) sesuai dengan lambangnya yakni Bhineka Tunggal Ika yang artinya meskipun berbeda-beda namun tetap satu jua baik dari segi kebangsaan, agama, ras, dan budaya memiliki potensi tinggi untuk munculnya kontras dalam melihat, anggapan dan pendekatan untuk mencerminkan dan menilai keragaman itu. Masalah ini meminta pelaksanaan pelatihan yang dapat mendukung dan memberdayakan mengajarkan individu untuk

merangkul situasi ini sebagai hadiah, bukan sebaliknya. Karena pelatihan di mana saja, tidak pernah berdiri bebas tanpa mengelola kerangka kerja iklim dan sosial di mana pelatihan diadakan (Lubna, 2014).

Dalam pancasila mengandung 4 unsur yakni unsur 1. Kemanusiaan, 2. Kerakyatan, 3. Persatuan, 4. Keadilan. Energi kooperatif antara empat pemikiran esensial ini dalam pelaksanaan pembinaan akan menjadikan masyarakat yang tangguh dengan keyakinan yang kokoh, menjaga kualitas kemanusiaan dan solidaritas, serta aturan mayoritas dan masyarakat yang adil, sehingga mereka dapat bertahan hidup masalah pengajaran dan menghadapi kesulitan globalisasi kompleks (Lubna, 2014).

Ada begitu banyak masalah pendidikan lokal, teritorial, dan global saat ini dan harus dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Masalah pendidikan di seluruh dunia mencakup 10 masalah dasar, khususnya: pedoman pendidikan, pengalaman pendidikan siswa, inovasi, hiburan online, masalah pemerintahan, ekspektasi eksklusif terhadap nilai, otoritas kepala, program keterampilan luar biasa pendidik, lingkungan sekolah, dan kebutuhan (eriawaty, 2020). Di Indonesia ada 8 prinsip persekolahan menurut BNSP. Berkembangnya pengalaman mahasiswa di Indonesia lebih menekankan pada pencapaian kemampuan mental melalui ujian sekolah atau ujian umum sedangkan jiwa pembinaan adalah membentuk kepribadian mahasiswa agar memiliki inspirasi dan minat belajar. Di Indonesia masih terdapat ketimpangan pemanfaatan inovasi dalam pembelajaran, masih banyak kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran biasa dan kurang pemanfaatan inovasi yang langsung bersentuhan dengan siswa. Hiburan virtual di Indonesia belum banyak dimanfaatkan secara luas namun lebih digunakan untuk membangun sentimen yang seringkali menjadi sesuatu yang buruk dari sisi negatifnya, sehingga harus dibatasi oleh otoritas publik melalui UU ITE No. 19 Tahun 2016 (eriawaty, 2020).

Untuk mengurus masalah yang berbeda dan menghadapi kesulitan dunia sekolah, otoritas publik telah menyusun beberapa strategi bidang pelatihan. Berkaitan dengan itu, tulisan ini akan menampilkan dua pengaturan signifikan bagi pemerintah Indonesia, khususnya pembangunan di bidang program dan peningkatan pendidikan keterampilan instruktur yang luar biasa. Hal ini tergantung pada dua anggapan: *Pertama*, prestasi untuk mencapai kemajuan bergantung pada hasil pencapaian kualitas pelatihan yang lebih disukai daripada sebelumnya, ini diarahkan oleh Pedoman Keterampilan lulusan (SKL) yang tergambar dalam program pendidikan. Kedua, kunci kemajuan dalam bekerja pada sifat pelatihan bergantung pada kemajuan merencanakan dan membuat pendidik mahir yang memiliki kekuasaan dan kewajiban (Lubna, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan kajian literatur serta di dapat dari beberapa sumber website yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif sebagai bentuk referensi dari penulisan ini.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Isu-isu Pendidikan**

Visi pengajaran Islam harus diatur ke depan tentang apa adanya diharapkan oleh umat manusia saluran. Dengan cara ini, visi pelatihan Islam harus mengharapkan keadaan yang lebih baik dan eksekusi di kemudian hari. Untuk situasi ini umat Islam perlu melihat pola pergantian kejadian yang sebenarnya, budaya dan nilai-nilai yang telah berkembang hingga saat ini. Dalam visi akan ditarik kemampuan keagungan dan keunikan dasar-dasar pendidikan Islam itu dipegang.

Pendidikan adalah salah satu bagian utama dari keberadaan manusia. Pelatihan memainkan peran penting dalam membangun kemajuan manusia. Instruksi sangat diharapkan untuk bekerja pada sifat SDM. Dengan demikian, pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan yang berkelanjutan karena SDM yang berkualitas akan sangat dibutuhkan untuk mempercepat peningkatan. Sungguh, pendidikan di setiap negara memiliki perbedaan yang sangat besar. Sifat pendidikan di negara-negara maju jelas tidak sama dengan sifat sekolah di negara-negara non-industri.

Perbedaan ini harus terlihat sejauh cara hidup individu di mana individu di negara-negara berkembang memiliki cara hidup yang jauh lebih baik dibandingkan dengan negara-negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki kualitas pendidikan yang rendah. Hal ini karena pendidikan di Indonesia masih tercakup dalam masalah yang kompleks dan tidak ada habisnya. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait dengan permasalahan yang melingkupi dunia pendidikan di Indonesia:

Masalah berbeda terkait dengan pendidik Sifat instruktur rendah, Pendidik adalah salah satu bagian penting dari sistem sekolah di mana pendidik memainkan peran penting dalam pengajaran dan latihan pembelajaran. Seorang pendidik diharapkan memiliki kemampuan yang besar untuk membangun sekelompok orang unggul yang akan datang. Namun pada kenyataannya tidak semua pendidik memiliki kemampuan yang baik. Banyak dari kita mengalami instruktur yang membutuhkan dominasi materi pembelajaran. Misalnya pengajar sekolah dasar (SD), mereka diharapkan memiliki pilihan untuk menguasai semua cabang ilmu yang terkadang ada topik tertentu yang membutuhkan otoritas. Oleh karena itu, banyak pendidik yang mengalami kesulitan atau terpaksa menunjukkan materi pembelajaran kepada siswanya. Hal ini tentu sangat unik jika dibandingkan dengan para pendidik di jenjang sekolah pilihan yang hanya fokus menguasai satu bidang tertentu agar lebih mampu dalam mendidik.

Demikian pula, masih banyak instruktur yang tidak mahir bekerja. Hal ini dapat dilihat dari perilaku buruk para pendidik yang suka keluar kelas saat mengajar, terlambat masuk kelas, bermalas-malasan di kelas dengan bermain ponsel, berbicara dengan pendidik lain saat dalam masa mendidik dan berkembang untuk mengabaikan siswanya. Dll. Cara-cara berperilaku ini pasti menjadi model dan efek yang buruk bagi siswa mereka.

Bantuan pemerintah pendidik rendah, Tenaga pendidik diatur menjadi dua, yaitu tenaga pendidik khusus berstatus istimewa dan tenaga pendidik berstatus

Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kontras nyata yang harus terlihat antara keduanya sejauh ekonomi di mana tingkat gaji yang mereka dapatkan sama sekali berbeda. Pendidik berstatus PNS mendapatkan kompensasi dan tunjangan yang tetap sesuai dengan aturan gaji PNS yang ditentukan dalam peraturan tersebut. Sementara itu, pendidik dengan status istimewa memiliki kompensasi yang rendah dan terkadang jauh lebih rendah dari upah buruh. Dalam beberapa kasus, kompensasi istimewa sering terlambat dibayar untuk waktu yang sangat lama. Hal ini membuat para instruktur istimewa berusaha mengamankan posisi sampingan karena gaji mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbagai persoalan terkait bantuan pemerintah terhadap tenaga pendidik di Indonesia tentunya sangat memprihatinkan.

## **b. Kebijakan Inovasi Kurikulum**

Banyak yang mengakui bahwa kemajuan suatu negara akan luar biasa bergantung pada hasil dari sistem sekolah umum. Ada berbagai komponen yang merupakan bagian penting dari sistem sekolah, Salah satunya adalah rencana pendidikan. Rencana pendidikan pada dasarnya adalah set mata pelajaran dan proyek instruktif diberikan oleh landasan instruktif yang berisi rencana ilustrasi yang akan diberikan kepada anggota dalam contoh dalam satu periode tingkat instruktif. Dalam penggunaan biasa, program pendidikan memiliki sesuatu seperti tiga implikasi, khususnya dalam perasaan seri mata pelajaran pada tingkat dan jenis sekolah, dalam pengertian jadwal, serta dalam perasaan program sekolah (dkk T. S., 2020).

Sebagaimana ditunjukkan dalam Pasal 1 angka 19 Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Umum, program pendidikan adalah sekumpulan rencana dan pengaturan berkenaan dengan sasaran, isi, dan materi pembelajaran serta strategi yang digunakan digunakan sebagai aturan untuk menyusun latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif tertentu. Tujuan instruksi publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 adalah peningkatan potensi siswa untuk menjadi pribadi yang menerima dan takut akan Tuhan Tuhan Yang Maha Kuasa, memiliki pribadi yang terhormat, sehat, cakap, inovatif, bebas, dan menjadi penduduk yang berbasis popularitas dan dapat diandalkan membalas. Rencana pendidikan merupakan salah satu perangkat secara bersamaan mencari tahu bagaimana mencapai tujuan pelatihan publik suatu negara, yang telah ditentukan oleh peraturan dan pedoman lapangan pelatihan. Dalam keadaan khusus ini, salah satu jenis sekolah yang menjadi kecemasan negara adalah pelatihan yang ketat, termasuk instruksi Kehadiran Islam sangat vital bagi penataan umat. Indonesia yang percaya diri dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan inovasi. (dkk T. S., 2020).

Memahami bahwa pelatihan adalah cara untuk mempersiapkan usia sekarang dan masa yang akan datang, maka pada saat itu sekolah diharapkan dapat mengejar ketertinggalan terlebih lagi, penyimpangan proyek yang akan terjadi mulai saat ini depan. Ini berarti bahwa rencana pendidikan juga harus disesuaikan dengan persyaratan ini, tidak bisa dibiarkan menjalankan setup apalagi mengikuti hal-hal yang ada Saat ini kurang penting, harus ada perkembangan dan lompatan ke depan baru dengan tujuan agar setiap zaman siap memenuhi kebutuhan zaman. Karena, dalam kasus yang tidak, maka, pada saat itu, apa yang dibuat oleh sekolah menjadi

non-utilitarian dan, yang mengejutkan, tidak cocok untuk menyesuaikan dan berkomunikasi dengan perkembangan zaman. Atas dasar itu, perubahan rencana pendidikan harus dimanfaatkan sebagai kekuatan untuk mendorong pelatihan agar tidak ketinggalan zaman. Instruksi harus siap mengambil bagian dari kesadaran dasar dalam melihat kesulitan tanpa penundaan sesaat pun pintu terbuka masa depan. Jika masyarakat atau budaya berubah, tugas pelatihan untuk mengambil bagian yang membantu bentuk baru ini (Lubna, 2014).

Menyinggung kebenarannya, Rencana Pendidikan 2013 dengan beberapa keuntungan. Untuk memulainya, gunakan metodologi karakteristik (relevan), di mana pengalaman pendidikan bukan hanya pertukaran informasi mengembangkan kemampuan penalaran yang menentukan (decisive reasoning); kedua, berbasis karakter dan kemampuan yang mendasari perbedaan kapasitas; ketiga, mata pelajaran dalam peningkatannya menggunakan pendekatan keterampilan khususnya menghubungkan dengan kemampuan (Mulyasa, 2013).

(dkk T. S., 2020) Inovasi bukan suatu aktivitas tunggal, melainkan suatu rangkaian eksposisi yang panjang dan sambung menyambung. Rogers menyebutnya sebagai Model Interaksi Pilihan Pembangunan, yaitu :

1. Sebuah. Informasi, terjadi ketika seorang individu (atau unit dinamis lainnya) terkena kehadiran inovasi dan mendapatkan beberapa pemahaman dari bagaimana kemampuannya (dkk T. S., 2020).
2. Pengaruh terjadi ketika seorang individu (atau unit dinamis lainnya) struktur sikap yang besar atau negatif terhadap pembangunan (dkk T. S., 2020).
3. Pilihan terjadi ketika seseorang (atau unit dinamis lainnya) mengambil bagian dalam latihan yang mengarah pada keputusan untuk menerima atau menolak perkembangan (dkk T. S., 2020).
4. Eksekusi terjadi ketika seorang individu (atau arahan independen lainnya unit) menempatkan pengembangan ke dalam pemanfaatan. (dkk T. S., 2020)
5. Penegasan terjadi ketika seorang individu (atau arahan independen lainnya unit) mencari dukungan dari pilihan pengembangan yang dibuat sebelumnya orang tersebut mungkin membalikkan keputusan masa lalu ini setiap kali dihadapkan pada perselisihan pesan tentang kemajuan (dkk T. S., 2020)

Di bidang pendidikan, kemajuan biasanya muncul dari kehadiran kekhawatiran pertemuan tertentu dalam hal pelaksanaan sekolah. Misalnya, kegugupan pendidik tentang pelaksanaan pengalaman mengajar dan berkembang yang dianggap kurang efektif, kegugupan pengawas pelatihan tentang eksekusi instruktur, atau mungkin kegelisahan lokal tentang eksekusi terlebih lagi, hasil bahkan sistem sekolah. Keributan akhirnya membuat masalah yang meminta aktivitas prompt (dkk T. S., 2020).

Peningkatan program pendidikan pengajaran Islam yang ketat seperti yang ditunjukkan oleh Muhaimin' dapat diuraikan dalam tiga sudut pandang, yaitu dalam

latihan khusus menghasilkan program pendidikan persekolahan Islam yang ketat, yang jalannya menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya menghasilkan program pendidikan persekolahan Islam yang unggul, serta latihan perencanaan (plan), pelaksanaan, penilaian, dan peningkatan program pendidikan sekolah Islam yang ketat. 14 Alasan pengembangan pendidikan menurut Kelompok Pembicara FIP IKIP adalah pembangunan kembali yang bersifat instruktif sebagai reaksi lain terhadap masalah instruktif serta upaya membina sekolah yang lebih layak dan terjangkau (dkk T. S., 2020).

### **c. Peningkatan Profesionalitas Guru**

Profesional adalah sebuah istilah yang berhubungan dengan profesi atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian dibidang tertentu. Dengan begitu profesionalitas guru ialah keahlian seorang pendidik dalam mendidik, membimbing para siswanya. Tentunya keahlian tersebut didapatkan dari beberapa pelatihan tentang keguruan serta pengalaman yang bisa membuatnya dikatakan sebagai seorang guru yang profesional.

Pada akhir hari Instruktur yang mahir diperoleh melalui pelatihan selain pertemuan. Bersekolah akan melengkapi pendidik dengan kemampuan yang berbeda termasuk: kemampuan akademik, kemampuan karakter, kemampuan sosial, dan kemampuan ahli. Sementara Pengalaman memberi potensi pintu terbuka dan ruang bagi instruktur untuk melaksanakan keterampilan yang berbeda, seperti yang diperintahkan oleh peraturan terlebih lagi, berbagai prinsip yang mengaturnya. Selanjutnya, dalam Demonstrasi Digarisbawahi bahwa pendidik yang mahir memiliki pendidikan dasar S-1 atau D4 (Lubna, 2014).

Untuk memenuhi kriteria sebagai guru yang profesional tentunya ada ketentuannya :

1. Program Dual Mode System
2. Program Kualifikasi Guru
3. Program Sertifikasi Guru
4. Program Pendidikan Profesi Guru
5. Program Sarjana Kedua

## **KESIMPULAN**

Dua isu penting terkait dengan strategi pemerintah di bidang ini sekolah, khususnya kemajuan rencana pendidikan dan peningkatan keterampilan pendidik yang mengesankan, sebaiknya tetap berhubungan erat dan mendukung satu sama lain. Prestasi atau kekecewaan rencana pendidikan tidak dapat di atur begitu saja oleh pendidik sebagai pimpinan pelaksana rencana pendidikan. Pendidik yang mahir akan benar-benar ingin menafsirkan pemikiran rencana pendidikan dalam pelaksanaannya di kelas, sehingga tidak ada lubang yang sering terjadi inilah awal dari kekecewaan rencana pendidikan yang dijalankan. Karena, setara dengan apapun konfigurasi rencana pendidikan, tetap saja yang menentukan kemakmurannya adalah apa apa yang sebenarnya dilakukan pendidik dan siswa di kelas. Dengan demikian, ini sangat cocok jika strategi pendidikan diatur untuk lebih mengembangkan keterampilan guru

yang luar biasa. Memperluas keterampilan mengesankan instruktur akan memiliki saran untuk bekerja pada kualitas petunjuk.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Muzayyin. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Burke, John W (ed). *Competency Based Education and Training*. New York: The Falmer Press, 1995.
- Djohar, MS. *Pendidikan Strategik Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Lesfi, 2003.
- Kunandar, *Guru Profesional: Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Lubna, 2014. *isu isu pendidikan di indonesia: inovasi kurikulum dan peningkatan profesionalitas guru, 2014*.
- Moh Yusup Saepuloh dkk, *Kajian Riset Pendidikan Islam Pada Isu-Isu Sosial Dampak Globalisasi*, Jurnal Sains Sosio Humaniora, Vol.6, No.1, 2022
- Tatang Sudrajat dkk, *Strategi Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020